

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra adalah karya yang dapat dinikmati, dipahami, dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Tujuan utama dari karya sastra adalah untuk menghibur, atau menyampaikan pesan kepada pembaca kepada penikmat karya sastra. Sebagaimana dikemukakan oleh Lafamane (2020), suatu karya sastra adalah, perasaan, pikiran, gagasan, semangat dan keyakinan individu, yang diungkapkan dalam bentuk gambaran kehidupan yang dapat menarik perhatian individu dan diungkapkan dengan bantuan alat bahasa. Dapat juga dikatakan bahwa karya sastra merupakan salah satu bentuk ekspresi keindahan dari seorang penulis sastra.

Perkembangan teknologi di era siber telah memasuki komunitas sastra di Indonesia. Jika sastra sebelumnya menggunakan koran dan majalah sebagai mediumnya, sastra siber mediumnya elektronik (internet), dibandingkan koran atau majalah, dalam sastra siber penulis mengalami kemudahan di dalam pemunculan karyanya di hadapan pembaca karena tidak ada seleksi yang ketat terhadap sastra tersebut, oleh karena itu, kemungkinan besar medium elektronik sebagai sarana pengungkapan ekspresi seseorang akan mengalahkan dan menggeser medium yang ada sebelumnya, semua itu terjadi karena pesatnya perkembangan teknologi (Widayati, 2020).

Salah satu perkembangan sastra siber ialah cerpen yang menggunakan audio visual beserta teks baca secara *online*, oleh sebab itu cerpen pun mulai

mengalami adaptasi bentuk baru di dunia *siber*, salah satu bentuk tersebut ialah cerpen yang menggunakan audio visual dan youtube sebagai media publikasinya, pembacaan cerpen yang didukung dengan audio dan ilustrasi latar, sehingga banyak menarik perhatian pembaca di dunia digital, terutama dikalangan muda, hal tersebut tampak muncul pada konten-konten youtube yang secara konsisten menghasilkan cerpen audio visual.

Youtube menjadi salah satu ruang yang menarik dan tepat memperkenalkan diri, sastrapun juga ikut ke dalam ranah *Youtube*, bahkan saat ini masyarakat Indonesia lebih banyak memilih membangun *channel youtube* sebagai tempat untuk mempromosikan karyanya. *Youtube* memiliki karakteristik tersendiri dari segi bentuk penyajiannya, salah satunya cerpen pada media *Youtube* dinikmati tidak hanya dengan membaca, namun cerpen tersebut juga dapat disimak atau didegarkan serta dilihat dalam waktu bersamaan, cerpen pada media *youtube* juga memiliki durasi waktu akibat dari bentuk penyajian menggunakan audio visual.

Pada dasarnya youtube adalah fitur resmi yang memungkinkan penulis untuk mengupload cerita cerita kepada pembaca, dari hasil upload tersebut penulis dapat menerima dukungan finansial dari hasil *viewers* dan *like* dari para penggemar atau penikmat dari video tersebut, para penikmat *youtube* dapat tetap bisa menikmati video secara gratis tanpa mengeluarkan *financial*, dan semakin banyak orang menonton video tersebut semakin banyak juga pendapatan dari platform youtube tersebut.

Youtube memiliki akun yang terkoneksi dengan *subscriber*, dengan *subscriber* yang banyak, dapat membantu menyebarkan karya yang terkoneksi

dengan *subscriber*, youtube memiliki keunggulan di bandingkan *platform* lain, karena *Youtube* aplikasi bawaan dari setiap *Ios* atau *Android*, *Youtube* juga memiliki berbagai macam kontribusi yang membantu megembangkan cerita, seperti menambahkan ilustrasi, audio visual, music yang dapat membuat si pembaca lebih tertarik, dengan berbagai fitur dan layanan yang ditawarkan, *Youtube* telah menjadi platform kreatif dan sangat populer yang dipilih oleh penulis dan pembaca. *Youtube* tidak hanya sebagai sarana untuk mengupload karya sastra tetapi para pembaca juga bisa interaksi dan memberi tanggapan melalui kolom komentar yang ada pada *platform* tersebut, dengan fitur tersebut kita bisa menggambarkan reaksi dari pembaca karya sastra yang di *upload* si penulis, dengan keunggulan yang menarik dan modern, penulis juga bisa berinteraksi langsung dengan pembaca untuk meingkatkan popularitas cerita yang di upload, dengan adanya *youtube* dapat meningkatkan minat baca, mengembangkan imajinasi, dan meningkatkan kemampuan menulis, fleksibel, praktis dan dapat menjadi sebagai wadah untuk meningkatkan popularitas.

Pada *platform Youtube* banyak sekali penulis yang mengupload hasil karya salah satunya cerpen. Menurut Nurgiantoro (2012) cerpen adalah sebuah cerita yang seleseai dibaca dalam sekali duduk, kira kira berkisar antara setengah jam sampai dua jam. Nurgiantoro juga menyebutkan bahwa panjang cerpen itu bervariasi. Ada cerpen yang pendek ada juga cerpen yang panjang. Cerpen adalah karya imajinasi yang ditulis hanya beberapa lembar saja, sebagai karya imajinasi, cerpen bersifat subjektif, di mana cerita yang dituliskan bergantung pada kebebasan berfikir dari penulisanya, semakin tinggi imajinasi dan khayalan seorang penulis maka semakin menarik untuk dibaca, senada dengan pendapat di

atas, Waluyo (2002) menjelaskan bahwa dalam cerpen, pengarang mengambil sari ceritanya saja.

Salah satunya akun yang menerbitkan cerpen adalah seorang penulis yang bernama Raditya Dika, karya cerpen pertamanya pada tahun 2011 dengan judul “*Gerimis*” yang langsung booming dengan 1,5 juta penonton dan 8,3 ribu komentar. dan selang berapa bulan ia mengeluarkan cerpen “*Cuman Teman*”, “*Setahun*”. “*Gendong*”, “*Cium*” dan dari kesemuanya memiliki jumlah penonton lebih dari 1 juta penonton, setelah 2 tahun vakum ia kembali menulis cerpen dengan judul “*Persimpangan*” dan karya nya itu tetap memiliki viewer yang banyak sekitar 800 ribu viewer dan 3,2 ribu komentar, dan baru baru ini Raditya Dika mengeluarkan cerpennya yang berjudul *Tidur, Kuping, dan Harum*, yang langsung memiliki 10 ribu viewer dan lebih dari 1 ribu komentar. Yang kedua cerita pendek yang ada pada akun *kenali studio* dengan berbagai judul salah satunya dengan judul *Aku Disiksa, Cintaku tetap bertahan dengan* 251 ribu penonton dan *cinta pertamaku di antara hujan*, dengan 189 ribu penonton, dan pada *kenali studio* ini memiliki lebih sedikit penonton dari Raditya Dika, dengan pertimbangan diatas, penulis memilih cerita pendek dari Raditya Dika sebagai objek penelitian penulis.

Cerita pendek Raditya Dika disetiap cerpen yang dikeluarkan bercerita umumnya tentang romance atau masalah percintaan yang ada pada cerpen *gerimis, Cuman Teman, setahun, persimpangan, Tidur, Kuping, Harum*, itu semua ceritanya tentang percintaan dan pada setiap cerpen tema percintaan ini semuanya sudah di tonton lebih dari 1 juta kali, dan ribuan komentar dan satu lagi cerita tentang horor *gendong*, dan *cium*, dan memiliki penonton 1 juta, dan ribuan

komentar dengan beragam komentar atau tanggapan yang diberikan, dengan berbagai genre yang ada pada cerpennya.

Para pembaca atau penonton diharapkan tidak hanya menikmati karya sastra tetapi juga memperoleh pembelajaran yang bermanfaat, Sehingga dapat memberikan reaksi atau tanggapan terhadap karya itu. Teks memerlukan adanya kesan (*wirkung*) yang tidak mungkin ada tanpa pembaca, atau dengan kata lain, suatu teks tanpa pembaca berarti tidak memiliki makna (Supriatin, 2018). Dengan demikian, resepsi memberikan kebebasan kepada pembaca untuk memberikan makna kepada suatu teks sastra, meskipun kebebasan itu sebenarnya tidak pernah sempurna karena selalu ada unsur-unsur yang membatasinya (Junus, 1985). Melalui kesan, pembaca dapat menyatakan penerimaan terhadap suatu karya. Pembaca dapat menyatakannya dalam bentuk komentar, karya sastra, lebih-lebih yang dianggap penting dari waktu ke waktu selalu mendapat tanggapan dari pembaca. Tanggapan pembaca itu umumnya berbeda satu sama lain. Hal ini selaras dengan pendapat Jauss (1974) yang menyatakan bahwa karya sastra selalu memberikan wajah yang berbeda kepada pembaca yang lain, selalu memberikan orkestrasi yang berbeda dari generasi yang satu ke generasi yang berikutnya.

Pembaca memegang peranan krusial dalam penelitian sebuah karya sastra , termasuk pada cerpen yang ada pada *Youtube* Raditya Dika, bagaimana pembaca mengapresiasi dan menilai cerita cerita tersebut menentukan apakah karya sastra tersebut berhasil mencapai tujuan dan fungsi yang diharapkan, pembaca memberikan makna dan penilaian terhadap karya sastra, sehingga sebuah karya sastra tidak memiliki makna tanpa adanya si pembaca, karena pembaca sebagai penikmat, pemberi nilai atau menentukan kualitas dan makna pada karya sastra.

Resepsi sastra merupakan reaksi pembaca terhadap teks, reaksi pembaca bisa bersifat positif maupun negatif. Ilmu sastra menurut Pradopo (1986) berhubungan dengan tanggapan pembaca karya sastra disebut estetika resepsi yaitu ilmu keindahan yang didasarkan pada tanggapan pembaca atau resepsi pembaca terhadap karya sastra. Dimana ilmu tersebut sering disebut *Rezeptionaesthetic* yang diterjemahkan sebagai *literary response*, penerimaan estetik (*aesthetic of reception*), atau resepsi sastra.

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan resepsi sastra sinkronis, penelitian resepsi sastra sinkronis pada studi terhadap suatu karya sastra dengan mempertimbangkan tanggapan pembaca yang muncul dalam satu periode waktu tertentu. Metode sinkronis dalam penelitian resepsi sastra ini mengfokuskan pada tanggapan pembaca yang sejalan dengan waktu atau periode tertentu terhadap sebuah karya sastra. Pada penelitian ini penulis akan memilih responden atau tanggapan pembaca berdasarkan pada kolom komentar yang ada pada kumpulan cerpen Raditya Dika, pendekatan yang digunakan ialah pendekatan eksperimental, pada penelitian ini memperluas atau memperdalam pemahaman tentang hubungan antara karya sastra siber kumpulan cerita pendek dalam kanal *Youtube* Raditya Dika dengan pembaca, sehingga meningkatkan pengetahuan dalam bidang sastra.

Raditya Dika seorang penulis memanfaatkan *Youtube* sebagai media kreasinya, dan pada *Youtube* ini dia menghasilkan banyak karya salah satunya di kanal youtubenya ialah edisi cerpen dimana sangat banyak sekali para *views* yang menonton vlog edisi cerpennya, tak begitu susah bagi Raditya Dika untuk mendapatkan *views* yang banyak karena ia dikenal dengan penulis yang mempunyai banyak karya yang populer salah satunya di edisi cerpenya yaitu,

“Gerimis” “Cuman Teman”, “Setahun”. ”Gendong”, ”Cium” semua cerpen terbit di tahun 2021 dan yang terakhir terbit di tahun 2023 “*Persimpangan*” dari vlog vlog tersebut Raditya Dika berhasil mendapatkan penghargaan *Gold play button* pada tahun 2014, dan *Diamond Play Button*, pada tahun 2023 dari *Youtube*, selain itu ia juga mendapatkan penghargaan *Digital Personal of the Year* pada tahun 2015 yang diselegarakan NET, dengan semua itu Raditya Dika memiliki lebih dari 14,5 juta *subscriber* dan pendapatanya per bulannya diestimasi antara *USD* 172.800 atau setara Rp 160 juta hingga Rp 2,6 miliar, melalui media digital ini Raditya Dika mendapatkan semua ini, oleh sebab itu penulis sangat tertarik meneliti cerpen pada kanal *Youtube* Raditya Dika ini.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah suatu gambaran dari kelanjutan uraian pendahuluan. Peneliti membuat rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tanggapan pembaca terhadap cerita pendek dalam kanal *Youtube* Raditya dika?.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan tanggapan pembaca terhadap cerita pendek dalam kanal *YouTube* Raditya Dika?.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat, khususnya bagi peneliti. Di samping itu, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat memberikan sebuah pengetahuan tentang bagaimana implementasi dari teori resepsi sastra Jauss kedalam karya sastra dan juga dapat digunakan untuk referensi penelitian-penelitian selanjutnya dengan konteks permasalahan yang berkaitan dengan penelitian mengenai resepsi pembaca terhadap prosa.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian dengan pendekatan resepsi sastra ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian resepsi sastra selanjutnya. Bagi pembaca, diharapkan penelitian ini memberikan referensi dan pengetahuan tentang analisis resepsi pembaca terhadap karya sastra terkhusus cerpen yang menggunakan audio visual.